

BAB II

GAMBARAN UMUM KELURAHAN TRIWIDADI DAN PKH DI KELURAHAN TRIWIDADI

A. Gambaran Umum Kelurahan Triwidadi

1. Kondisi Wilayah

Kelurahan Triwidadi adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Triwidadi terletak 4 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 12 km disebelah barat ibukota Kabupaten Bantul dan 19 km dari Ibukota Propinsi DIY.

Secara Geografis Kelurahan Triwidadi dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu
- b. Sebelah Selatan : Desa Sendangsari Kecamatan Pandak
- c. Sebelah Barat : Desa Argodadi Kecamatan Sedayu
- d. Sebelah Timur : Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan

Data yang tercantum dalam data monografi Kelurahan Triwidadi tahun 2016, Kelurahan Triwidadi memiliki luas wilayah 11.119.675 Ha.¹ Pemerintahan Kelurahan Triwidadi sejak tahun 2014 dipimpin oleh Slamet Riyanto sebagai Lurah. Secara administratif Kelurahan Triwidadi terbagi dalam 22 kadukuhan. Berikut Tabel daftar Padukuhan beserta Kepala Dukuh di Kelurahan Triwidadi:

¹ Buku Monografi Kelurahan Triwidadi Semester II Tahun 2016, hlm. 2

TABEL I
Daftar Padukuhan dan Kepala Dukuh di Kelurahan Triwidadi

No	Padukuhan	Kepala Dukuh
1	Pedukuhan Guwo	Mukiyo
2	Pedukuhan Jojoran Wetan	Tumiyo
3	Pedukuhan Jojoran Kulon	Marjiman
4	Pedukuhan Nanggul	Wakimin
5	Pedukuhan Kersan	Giyono
6	Pedukuhan Gampeng	Jumali
7	Pedukuhan Sabrang Lor	Sapardi
8	Pedukuhan Sabrang Kidul	Pardi
9	Pedukuhan Blabak	Endung Dasuki
10	Pedukuhan Kadireso	Suyadi
11	Pedukuhan Pajangan	Budiyanto
12	Pedukuhan Butuh Lor	Warsiyo
13	Pedukuhan Butuh Kidul	-
14	Pedukuhan Polaman	Sutarjan, A.Md
15	Pedukuhan Jagonandan	Saronto
16	Pedukuhan Ngincep	Subiyana
17	Pedukuhan Kalisoko	Siyem
18	Pedukuhan Jambean	Ribut
19	Pedukuhan Kayuhan Wetan	Wajiono
20	Pedukuhan Kayuhan Kulon	Sudadi
21	Pedukuhan Plambongan	Ninik Haryanti
22	Pedukuhan Trucuk	Sajak Sunardi

Sumber : Buku Monografi Desa Triwidadi Semester II Tahun 2016

2. Jumlah Sarana Prasarana

Kelurahan Triwidadi memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan segala kegiatan warganya baik yang formal maupun nonformal. Kegiatan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial

maupun keagamaan semuanya terfasilitasi dengan adanya sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah desa.



Gambar 1: SD dan TK Triwidadi sebagai Sarana Pendidikan

Misalnya Penyelenggaraan Kegiatan pendidikan formal mulai dari PAUD sampai SMA terfasilitasi dengan adanya gedung sekolah, kegiatan keolahragaan dengan adanya lapangan dan gedung olahraga, kegiatan ekonomi dengan adanya pasar, kegiatan keagamaan dengan adanya masjid, mushalla, dan gereja. Adapun secara lebih lengkap sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Triwidadi dapat dilihat pada tabel berikut ini ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KATILAGA
YOGYAKARTA

TABEL II
Jumlah Sarana Prasarana Kelurahan Triwidadi

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Paud/TK	7
2	SD	5
3	SMP	1
4	SMA	1
5	UKMB (Posyandu/Polindes)	22
6	Poskesdes	1

7	Prasarana Olahraga	30
8	Prasarana Kesenian/Budaya	3
9	Balai Kelurahan	1
10	Balai Pertemuan	2
11	Sumur Desa	1
12	Pasar Desa	1
13	Lainnya	1
14	Masjid	31
15	Musholla	20
16	Gereja	1

Sumber : Buku Monografi Desa Triwidadi Semester II Tahun 2016

Semua Sarana dan prasarana tersebut sangatlah mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Triwidadi selama bertahun-tahun. Walaupun dianggap kurang namun semua fasilitas diatas sangat berguna bagi kemajuan penduduk Kelurahan Triwidadi di segala aspek yang dibutuhkan.

3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Luas wilayah Kelurahan Triwidadi seimbang dengan besarnya jumlah penduduknya. Hingga semester kedua tahun 2016 dilaporkan bahwa penduduk Kelurahan Triwidadi berjumlah 11.660 jiwa yang masuk dalam 3248 kepala keluarga (KK). Dilihat dari segi gender jumlah tersebut terbagi dalam 5495 jiwa laki-laki dan 6165 jiwa perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut dibandingkn dengan luas wilayah yang ada, terbaca

bahwa kepadatan penduduk Kelurahan Triwidadi adalah 10,42 jiwa per km².

Jumlah penduduk suatu tempat juga dapat dilihat dari segi usia penduduk guna mengetahui jiwa-jiwa yang masih memiliki produktifitas maupun tidak. Dari data yang ada dalam data monografi Kelurahan Triwidadi Semester II tahun 2016, dapat dilihat jumlah penduduk triwidadi berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel III

Jumlah Penduduk Menurut Usia Tahun 2016

NO	USIA	JUMLAH
1	0 Tahun s.d 15 Tahun	2645
2	15 Tahun s.d 65 Tahun	7666
3	65 Tahun keatas	1349

Sumber : Buku Monografi Desa Triwidadi Semester II Tahun 2016

Dari tabel tersebut dapat dibaca bahwa Kelurahan Triwidadi memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) potensial yang besar, yakni 7666 jiwa usia produktif. Usia generasi anak-anak dan remaja juga cukup banyak untuk menunjang regenerasi penduduk di tahun yang akan datang.

² *Ibid.* Hlm. 3

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan menjadi kunci regenerasi pembangunan SDM baik masyarakat yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Bidang pendidikan ini cukup diperhatikan masyarakat Kelurahan Triwidadi dengan banyaknya sarana dan prasarana pendidikan yang ada seperti ditunjukkan pada tabel II sebelumnya.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda ini juga ditunjukkan dengan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka baik di pendidikan formal maupun informal. Sampai pada semester II tahun 2016 di Kelurahan Triwidadi, anak yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat SMA atau sederajat tercatat 1377 anak, dan yang sampai menyelesaikan sampai di perguruan tinggi tercatat 137 orang.³ Berikut tabel data jumlah warga berdasarkan pendidikan di Kelurahan Triwidadi:

TABEL IV

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-Kanak	415
2	Sekolah Dasar/Sederajat	1967
3	SMP	1291
4	SMA/Sederajat	1377
5	Akademi/D1-D3	450
6	Sarjana	174

³ *Ibid* hlm. 4

7	Pascasarjana	8
8	Pondok Pesantren	12
9	Pendidikan Keagamaan	17
10	Sekolah Luar Biasa	15
11	Kursus Keterampilan	8

Sumber : Buku Monografi Desa Triwidadi Semester II Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dibaca bahwa pendidikan sangat diperhatikan oleh masyarakat Kelurahan Triwidadi. Orang tua tidak serta merta melepaskan anak-anak mereka terjun di area kerja atau dunia rumah tangga sebelum mendapatkan pendidikan yang memadai. Masyarakat sudah sadar bahwa dengan bekal pendidikan yang cukup akan membuat anak-anak mereka mendapatkan pekerjaan dan masadepan yang lebih terjamin. Pemberdayaan akan potensi daerah juga akan lebih terjamin bila dikelola oleh mereka sendiri bila pendidikan yang memadai sudah didapatkan.

5. **Data Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Triwidadi**

Pekerjaan yang layak merupakan syarat mutlak seseorang untuk mendapatkan kesejahteraan dan martabat di lingkungan sosialnya. Dengan kondisi wilayah yang kompeten sebagai lahan pertanian dan peternakan, mayoritas warga Kelurahan Triwidadi berprofesi sebagai petani dan peternak. Meski demikian, mata pencaharian warga Kelurahan Triwidadi cukup beragam, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

TABEL V
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Pegawai Negeri Sipil	122
2	TNI/Polri	46
3	Swasta	1024
4	Pedagang/Wirusaha	322
5	Petani	1011
6	Tukang	471
7	Buruh Tani	643
8	Peternak	610
9	Jasa	121
10	Pengrajin	193
11	Pekerja Seni	10
12	Pensiunan	34
13	Lainnya	1328
14	Tidak bekerja/penganggur	2160

Sumber : Buku Monografi Desa Triwidadi Semester II Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas profesi penduduk Kelurahan Triwidadi adalah petani, swasta, buruh tani, dan peternak. Profesi-profesi tersebut adalah profesi yang memanfaatkan potensi lokal daerah sendiri. Tidak tercatat adanya warga yang berprofesi sebagai buruh pabrik atau TKI. Dari hal tersebut dapat terbaca bahwa masyarakat punya kepedulian yang tinggi untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi sumber penghidupan. Masyarakat tidak serta merta menyerahkan potensi tersebut

untuk diserahkan kepada perusahaan besar yang biasanya akan berimbas buruk pada lingkungan.

B. PKH Di Kelurahan Triwidadi

1. Gambaran Umum PKH

PKH merupakan sebuah program bantuan tunai bersyarat untuk meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan keluarga miskin (KM). Dalam istilah internasional program ini dikenal dengan nama *Conditional Cash Transfer* (CCT). Program PKH sudah dilaksanakan sejak tahun 2007 dengan sebaran wilayah di 7 propinsi dan menjangkau 387.947 peserta. Hingga tahun 2015 PKH sudah menjangkau 34 propinsi seluruh Indonesia dengan jumlah peserta 3.511.088 peserta.⁴

Tujuan umum PKH adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Dengan PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Secara lebih jelas, melalui PKH pemerintah menargetkan beberapa tujuan khusus, yakni :

- a. Meningkatkan konsumsi keluarga peserta PKH
- b. Meningkatkan kualitas kesehatan peserta PKH

⁴ Kementerian Sosial RI, "Buku Panduan Bimtek PKH", 2016 , Hlm. 16

- c. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak peserta PKH
- d. Mengarahkan perubahan perilaku positif peserta PKH terhadap pentingnya kesehatan, pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial
- e. Memastikan terpeliharanya taraf kesejahteraan sosial.⁵

PKH sejak dilaksanakan pada tahun 2007 sudah mengalami banyak evaluasi dan perbaikan demi keefektifan program. Terakhir pada tahun 2016, pemerintah mereformasi PKH dengan menambahkan komponen bantuan untuk peserta PKH, yakni yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas berat dan lanjut usia berumur 70 tahun keatas. PKH 2016 ini dikenal dengan PKH *New Initiative*.

Dalam PKH *New Initiative*, Sasaran dari program ini adalah keluarga miskin yang memiliki setidaknya salah satu komponen yang ditetapkan pemerintah. Berikut komponen keluarga miskin penerima manfaat PKH dan besaran bantuannya:

⁵ *Ibid.* Hlm 25

TABEL VI**Komponen Peserta PKH Dan Indeks Bantuan**

No	Komponen	Indeks Bantuan (Rp)
1	Ibu hamil/menyusui	1.200.000,-
2	Anak usia di bawah 6 tahun	1.200.000,-
3	Peserta pendidikan SD atau sederajat	450.000,-
4	Peserta pendidikan SMP atau sederajat	750.000,-
5	Peserta pendidikan SMA atau sederajat	1.000.000,-
6	Penyandang disabilitas berat	3.100.000,-
7	Lansia 70 tahun keatas	1.900.000,-
8	Bantuan tetap	500.000,-

Sumber: Buku Panduan Bimtek PKH 2016

Keluarga miskin yang menjadi peserta PKH setidaknya memiliki salah satu dari komponen tersebut dan maksimal tiga komponen dalam satu keluarga. Jadi bisa disimulasikan misalnya satu keluarga memiliki seorang anak siswa SMP, seorang anak siswa SMA, seorang penyandang disabilitas dan seorang nenek usia 71 tahun. Untuk kasus keluarga seperti ini, besaran bantuan tunai yang didapat sejumlah 6 juta rupiah dalam setahun. Bantuan tersebut dari komponen siswa SMA (1 juta rupiah), penyandang disabilitas (3,1 juta rupiah), dan nenek usia 71 tahun (1,9 juta rupiah). Dana tersebut turun dalam 4 tahap selama satu tahun (per 3 bulan) dengan jumlah besaran yang sama yakni 1,5 juta rupiah per satu tahap.

Selain mendapatkan bantuan uang tunai, peserta PKH juga mendapatkan beberapa hak, yakni :

- a. Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- b. Mendapatkan layanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota keluarga sesuai kebutuhannya.
- c. Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.⁶

Beserta dengan hak tersebut, peserta PKH juga memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban ini sebagai konsekwensi yang harus dilaksanakan peserta PKH menyangkut kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan peserta. Kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel VII
Kewajiban Peserta PKH

Komponen	Kewajiban
Ibu hamil/nifas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 kali dalam 3x trimester ➤ Malahirkan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan ➤ Pemeriksaan kesehatan 2 kali sebelum

⁶ *Ibid.* Hlm 28

	bayi usia 1 bulan
Bayi usia 0-11 bulan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Imunisasi lengkap serta pemeriksaan berat badan setiap bulan ➤ Mendapatkan suplemen vitamin A
Bayi usia 1-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Imunisasi tambahan dan pemeriksaan berat badan setiap bulan
Bayi usia 5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemeriksaan berat badan setiap 1 bulan dan mendapatkan vitamin A sebanyak 2 kali dalam setahun
Bayi usia 6-7 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Timbang berat badan di fasilitas kesehatan
Usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD, SMP, SMA)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdaftar di sekolah/ pendidikan kesetaraan ➤ Minimal 85% kehadiran di kelas
Penyandang disabilitas berat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan ➤ Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (<i>home care</i>)
Lansia miskin 70 tahun keatas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia) ➤ Mengikuti kegiatan sosial (<i>day care</i> dan <i>home care</i>)

Sumber: Buku Panduan Bimtek PKH 2016

2. PKH di Kelurahan Triwidadi

PKH di Kelurahan Triwidadi sudah dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga sekarang dengan jumlah peserta mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk tahun 2016/2017 peserta PKH di kelurahan Triwidadi berjumlah 481 KM yang tersebar di 22 padukuhannya.



Gambar 2: Sekretariat UPPKH Kecamatan Pajangan

Jumlah sebanyak itu perlu pendampingan yang seimbang dari segi kuantitatif. Dari itu pemerintah menetapkan Pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi berjumlah 3 orang yaitu Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi, Majid Muhammad, S. Sos dan Rita Nuryani, Amd. Keb. Berikut ini tabel jumlah peserta PKH dengan pendampingnya di seluruh padukuhan di Kelurahan Triwidadi:

TABEL VIII**Jumlah KM Peserta PKH Per Padukuhan Beserta Pendampingnya**

No	Padukuhan	Jumlah Peserta PKH	Pendamping
1	Guwo	20	Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi
2	Jojoran Wetan	23	Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi
3	Jojoran Kulon	21	Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi
4	Nanggul	20	Majid Muhammad, S. Sos
5	Kersan	22	Majid Muhammad, S. Sos
6	Gampeng	22	Majid Muhammad, S. Sos
7	Sabrang Lor	20	Rita Nuryani, Amd. Keb
8	Sabrang Kidul	24	Majid Muhammad, S. Sos
9	Blabak	22	Majid Muhammad, S. Sos
10	Kadireso	26	Rita Nuryani, Amd. Keb
11	Pajangan	25	Rita Nuryani, Amd. Keb
12	Butuh Lor	20	Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi
13	Butuh Kidul	21	Rita Nuryani, Amd. Keb
14	Polaman	20	Rita Nuryani, Amd. Keb
15	Jogonandan	20	Rita Nuryani, Amd. Keb
16	Ngincep	22	Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi
17	Kalisoko	24	Majid Muhammad, S. Sos
18	Jambean	21	Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi
19	Kayuhan Wetan	24	Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi
20	Kayuhan Kulon	22	Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi
21	Plambongan	22	Rita Nuryani, Amd. Keb
22	Trucuk	20	Majid Muhammad, S. Sos



Gambar 3: Majid Muhammad salah satu Pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi sedang melayani wawancara dengan penulis

Pelaksanaan PKH di Kelurahan Triwidadi tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan PKH di desa/ kelurahan lain dengan mekanisme dan besaran bantuan tunai yang sama. Dengan adanya fasilitas kesehatan dan pendidikan yang tersedia beserta bantuan tunai yang diberikan kepada peserta diharapkan Keluarga Miskin penerima manfaat PKH bisa memanfaatkannya sesuai dengan aturan yang diberikan. Dengan adanya pendamping PKH diharapkan peserta PKH bisa terdampingi secara lebih baik untuk menggunakan fasilitas dan dana yang diberikan hanya untuk keperluan kesehatan, pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial lansia atau disabilitas berat.⁷

⁷ Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi tanggal 18 Maret 2017



Gambar 4: Fasilitas Layanan Kesehatan di kelurahan Triwidadi untuk Peserta PKH Kelurahan Triwidadi

BAB III

PERAN PENDAMPING PKH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL

A. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Triwidadi

Sejak masuknya PKH di Kelurahan Triwidadi, perubahan positif terjadi di masyarakat pada berbagai bidang seperti kesehatan dan pendidikan, termasuk juga ekonomi. Di wilayah perekonomian, perubahan positif ini salah satunya berkat upaya para pendamping PKH mengajak warga yang menjadi dampingannya untuk memberdayakan ekonominya. Memang pada dasarnya cakupan PKH adalah pada upaya peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan lansia dan lansia pada keluarga miskin. Namun begitu tujuan besar PKH adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keluar dari kemiskinan.

Sejak masuk pada 2011 pendamping PKH melihat bahwa salah satu penyebab masih besarnya angka keluarga miskin di Kelurahan Triwidadi dikarenakan kurang maksimalnya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Dari itu pendamping PKH melihat pemberdayaan ekonomi sebagai tantangan sekaligus solusi agar masyarakat Kelurahan Triwidadi keluar dari kemiskinan. Upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan para pendamping PKH beragam dan disesuaikan dengan kondisi

masyarakat dan potensi wilayah setempat. Salah satu contohnya adalah kegiatan *Family Development session* (FDS) yang difokuskan para pendamping PKH untuk bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹

Pada pertemuan rutin bulanan dengan para peserta PKH, pendamping PKH selalu menyerukan pentingnya pemberdayaan ekonomi. Setiap ada masalah dan perkembangan dari upaya pemberdayaan ekonomi selalu ditindaklanjuti dalam kunjungan langsung ke rumah (*home visit*), selain juga kunjungan tersebut digunakan untuk menindaklanjuti permasalahan kesehatan dan pendidikan yang dihadapi. Berikut ini adalah kegiatan pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Triwidadi yang dibidani pendamping PKH :

1. FDS (*Family Development Session*)

FDS merupakan pertemuan rutin enam bulanan (2 kali dalam setahun) yang dilakukan pendamping PKH sebagai salah satu tupoksi tugasnya. Pertemuan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penerima PKH terkait kesehatan, pendidikan dan perekonomian. Tema dari forum ini fleksibel menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang sedang dihadapi para peserta PKH. Jadi apabila di wilayah dampingan pendamping PKH tertentu menyolok permasalahan ekonomi maka pendamping PKH memfokuskan forum ini untuk pemberdayaan ekonomi warga. Dalam

¹ Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 12 April 2017

konteks Kelurahan Triwidadi, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi tema dipilih pendamping PKH untuk forum FDS.

Pada tahun 2017 kegiatan ini telah berlangsung pada tanggal 4 April dan September yang akan datang. Pada pertemuan 4 April bertempat di aula kantor kelurahan Triwidadi, FDS mengambil tema pemberdayaan ekonomi dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Bantul. Peserta yang hadir berjumlah 30 orang peserta PKH yang mempunyai wirausaha atau berminat ingin mendirikan wirausaha. Pembahasan dalam pertemuan ini seputar sosialisasi pengurusan izin usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta fasilitas-fasilitas yang disediakan Pemerintah Kabupaten Bantul bagi pelaku UMKM. Berikut petikan wawancara penulis dengan Pendamping PKH Di Kelurahan Triwidadi Majid Muhammad :

“....Alhamdulillah FDS pertama untuk tahun ini terlaksana dengan baik. Kemaren acara dilaksanakan di kantor Kelurahan Triwidadi pada 4 April. Isu yang kami angkat tentang pemberdayaan ekonomi sebagai tema dengan mendatangkan Narasumer dari DISPERINDAGKOP Bantul. Antusiasme peserta juga baik dengan banyaknya peserta yang aktif saat acara..”²

2. Pertemuan Rutin Satu Bulanan

Pertemuan rutin bulanan dilakukan pendamping PKH dengan kelompok PKH di setiap padukuhan di kelurahan Triwidadi. Pada pertemuan ini dibahas permasalahan yang dihadapi para peserta PKH

² Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 12 April 2017

terkait pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Selain itu disampaikan informasi terkini terkait PKH dan informasi-informasi terkait. Para pendamping PKH menekankan setiap ada informasi terkait pemberdayaan ekonomi seperti KUR, pameran wirausaha, pelatihan kerja, dan lowongan pekerjaan selalu disampaikan di pertemuan ini. Dalam beberapa kesempatan dalam pertemuan ini pendamping PKH juga mendatangkan narasumber di bidang kesehatan, pendidikan dan wirausaha untuk memberikan edukasi.

Dalam pertemuan ini pendamping PKH juga menginisiasi pendirian arisan dan koperasi simpan pinjam antar peserta PKH di setiap padukuhan agar dana yang terkumpul bisa digunakan untuk keperluan peserta.

Dalam pertemuan ini pula, apabila peserta PKH mengemukakan permasalahan yang membutuhkan penanganan khusus dan intens terkait pendidikan, kesehatan atau perekonomian, maka pendamping PKH akan menindaklanjuti dengan *home visit* dan selanjutnya mendampingi menyelesaikan permasalahan yang ada. Berikut petikan wawancara penulis dengan Pendamping PKH Di Kelurahan Triwidadi Meta Nur Indahsari:

“...Pertemuan bulanan kami lakukan secara rutin dengan setiap kelompok PKH di masing-masing Padukuhan. Agenda yang kami bahas kondisional. Yang jelas setiap ada informasi terbaru dari pusat atau yang lain kami sampaikan. Permasalahan yang ada kami tampung lalu kami bantu dampingi untuk menyelesaikan. Nah kalau terkait pemberdayaan ekonomi, di pertemuan itu kami inisiasi untuk membentuk koperasi simpan pinjam supaya bisa digunakan sendiri antar mereka. Walaupun tadi saya bilang

kondisional, namun kami menekankan pemberdayaan ekonomi sebagai hal utama yang kami bawa di setiap pertemuan. Jadi bila ada informasi atau program terbaru terkait hal itu selalu kami prioritaskan.”³

3. *Home Visit*

Home visit adalah kunjungan pendamping PKH ke rumah peserta PKH yang memerlukan pendampingan khusus dan intens untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terkait kesehatan, pendidikan dan perekonomian. Kunjungan ini adalah tindaklanjut dari FDS dan pertemuan bulanan. Tujuan dari *home visit* ini mengetahui kondisi nyata dari peserta PKH kaitannya dengan kesehatan dan pendidikan. Jadi bila peserta PKH memiliki masalah kesulitan mengakses BPJS misalnya, maka pendamping PKH akan mendampingi menyelesaikan masalah tersebut.

Selain fokus pada masalah kesehatan pendidikan, pendampingan dalam penyelesaian masalah ekonomi juga merupakan tujuan dari *home visit* ini. Dalam hal ini pendamping PKH melakukan pendampingan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi, Seperti pendampingan untuk mengakses dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendampingan kepada peserta PKH yang mempunyai wirausaha untuk mengikuti pameran produk wirausaha. Berikut petikan wawancara penulis dengan Pendamping PKH Di Kelurahan Triwidadi Meta Nur Indahsari:

³ Wawancara dengan Meta Nur Indahsari, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 11 Maret 2017

“...dalam home visit tujuan kami adalah mendampingi peserta PKH menyelesaikan permasalahan pendidikan maupun kesehatan. Jadi misalnya peserta PKH bermasalah dengan BPJS kami dampingi penyelesaiannya. Dalam hal ekonomi juga begitu, bila ada peserta PKH yang perlu pendampingan mengakses modal seperti dari KUR akan kami dampingi..”⁴



Gambar 1: *Home Visit* Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi

4. Membantu Permodalan Usaha

Modal merupakan salah satu elemen penting dalam suatu upaya pemberdayaan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan pendirian wirausaha. Seperti dijelaskan sebelumnya bila anggota PKH atau anggota keluarganya mengalami masalah permodalan ini, maka pendamping PKH akan membantunya untuk mendapatkan akses permodalan. Pendamping PKH akan mengupayakan peserta PKH

⁴ Wawancara dengan Meta Nur Indahsari, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 11 Maret 2017

untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pendamping PKH telah mengadvokasi beberapa warga Kelurahan Triwidadi dampungannya untuk mendapatkan KUR. Selain dari KUR, pendamping PKH juga mengupayakan permodalan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), namun ini masih dalam proses. Berikut petikan wawancara penulis dengan Majid Muhammad pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi:

“...beberapa diantaranya kita dampingi untuk mendapatkan modal, seperti Bapak Mujiono yang berhasil mendapatkan modal dari KUR BNI sebesar 5 Juta rupiah. Dana itu kemudian digunakannya untuk memulai usaha berjualan siomay.”⁵

5. Mempromosikan Wirausaha Peserta PKH

Promosi merupakan salah satu elemen penting dalam wirausaha. Pendamping PKH melihat ini sebagai permasalahan yang tidak tersentuh sebelumnya sehingga kondisinya wirausaha yang ada kurang maksimal. Pendamping PKH kemudian mengambil peran sebagai pihak yang mempromosikan wirausaha peserta PKH kepada pihak terkait. Promosi ini dilakukan di forum-forum pertemuan antar pengurus PKH, atau bila ada kunjungan lapangan dari dinas-dinas pemerintah ataupun swasta. Selain itu pendamping PKH juga menginformasikan jika ada pameran yang diadakan pemerintah

⁵ Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 12 April 2017

seperti DISPERINDAGKOP dan mendampinginya.

Di Kelurahan Triwidadi ada beberapa warganya yang mempunyai usaha dan kebetulan di antaranya adalah peserta PKH. Ibu Sulistiyah adalah Peserta PKH dari Padukuhan Jojoran Kulon yang mempunyai usaha kerajinan tangan seperti souvenir dari kayu yang beberapa kali usahanya dipromosikan oleh para Pendamping PKH dan pernah diikuti dalam pameran produk wirausaha yang diadakan DISPERINDAGKOP Kabupaten Bantul. Berikut petikan wawancara penulis dengan Pendamping PKH Di Kelurahan Triwidadi Meta Nur Indahsari:

“...ini saya kira bagian penting dalam pemberdayaan ekonomi yang kami lakukan. Makanya setiap ada event pameran dari Kabupaten atau yang lain selalu kamu infokan dan kami dampingi. Disini ada beberapa yang ikut seeperti Ibu Sulistiyah yang punya usaha souvenir. Kemarin kami dampingi dalam pameran di DISPERINDAGKOP.”⁶

B. Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul

Pendamping PKH sebagai tenaga profesional yang mendampingi peserta PKH memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat kelurahan Triwidadi. Tak terkecuali peran yang dilakukan

⁶ Wawancara dengan Meta Nur Indahsari, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 11 Maret 2017

dalam pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi, diketahui peran-peran pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Triwidadi adalah sebagai berikut:

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif yang dilakukan oleh Pendamping PKH dalam hal pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi antara lain sebagai koordinator, mediator, pemberi *support*, dan memfasilitasi kelompok dalam hal pemanfaatan sumber daya yang ada. Dalam melakukan peran-peran tersebut, Pendamping PKH tidak bekerja sendiri. Kerja sama dengan pihak-pihak terkait juga dilakukan untuk menunjang kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sering kali masyarakat tidak menyadari bahwa mereka memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk menunjang keberdayaan mereka terutama dalam hal ekonomi. Misalnya modal lingkungan berupa potensi tanah subur dan luas dimana masyarakat bisa membiakkan ternak dengan baik. Tanah lapang yang luas dan ditumbuhi rumput sangat cocok untuk membiakkan sapi atau kambing. Posisinya yang jauh dari pemukiman juga menunjang karena limbah kotoran sapi, kambing atau ayam tidak akan mengganggu warga. Namun begitu masyarakat kurang begitu memanfaatkan potensi tersebut.

Kelurahan Triwidadi juga memiliki modal sosial berupa tradisi kegotongroyongan yang merupakan roh/kunci dari pemberdayaan masyarakat yang bisa dikembangkan. Disitulah peluang yang bisa dijadikan modal bagi pendamping PKH sebagai pendukung upaya pemberdayaan ekonomi. Adapun bentuk peran fasilitatif pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi adalah :

a. Pertemuan Koordinasi Pendamping PKH

Setiap sebulan sekali pendamping PKH melakukan pertemuan rutin dengan warga di setiap padukuhan dampungannya. Pertemuan tersebut dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah warga dampungannya di Padukuhan terkait. Satu bulan sekali, Pendamping PKH melakukan pertemuan dengan warga yang menjadi peserta PKH. Pertemuan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar warga, memfasilitasi dan mengkoordinasi seluruh kegiatan yang ada di setiap padukuhan di Kelurahan Triwidadi.



Gambar 2: Pertemuan bulanan pendamping PKH dengan Kelompok PKH Padukuhan Ngincep Kelurahan Triwidadi

Dalam pertemuan tersebut membahas terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi jalannya PKH termasuk program-program pemberdayaan ekonomi yang ada. Para Peserta PKH dapat menyampaikan usulan, permasalahan ataupun masukan.

Setiap ada permasalahan akan dibahas pada forum tersebut sehingga keputusan yang diambil merupakan kesepakatan bersama.

b. Pemberi Semangat/ Penggerak/ *Supporting*

Pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi melihat bahwa masyarakat Kelurahan Triwidadi belum maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada. Maka upaya untuk menanamkan kesadaran dan *supporting* dinilai penting untuk memulai langkah pemberdayaan, utamanya terkait pemberdayaan ekonomi. Salah satu

upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah memberi motivasi dan penyuluhan akan pentingnya memanfaatkan lahan pertanian potensial yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Upaya ini dilakukan ketika acara pertemuan bulanan ataupun tiga bulanan. Untuk memaksimalkan upaya ini, Pendamping PKH mendatangkan ahli-ahli terkait seperti pelaku wirausaha, penyuluh pertanian dan peternakan. Sebagai contoh Pendamping PKH pernah mendatangkan Siti Wahyuni seorang wirausahawati muda yang memiliki usaha tas rajut dengan brand “Butterfly Fashion” di salah satu pertemuan kelompok PKH Padukuhan Ngingcep Kelurahan Triwidadi pada 24 Maret 2017. Dalam pertemuan tersebut terlihat antusiasme peserta PKH dengan banyaknya warga yang mengajukan pertanyaan dan meminta saran.

2. Peran Edukatif

Peran edukatif yang dilakukan oleh Pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Triwidadi meliputi pelatihan keterampilan dan penyampaian informasi (penyuluhan). Dalam peran ini Pendamping PKH melibatkan berbagai pihak diantaranya Petugas kecamatan Pajangan dan pelaku wirausaha. Hal tersebut terwujud dalam kegiatan sebagai berikut :

a. Penyuluhan dan Pelatihan Kewirausahaan

Dalam kegiatan pelatihan ini, Pendamping PKH tidak selalu bertindak sebagai instruktur dalam pelatihan. Pendamping

PKH berperan sebagai penghubung untuk mencari tenaga ahli yang nantinya akan memberikan pelatihan.

Misalnya, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, Pendamping PKH mendatangkan pelaku wirausaha sebagai narasumber di sebuah pertemuan kelompok di padukuhan Ngincep pada tanggal 24 Maret 2017. Di pertemuan ini disampaikan bagaimana kiat-kiat membuka usaha baru, bagaimana memanfaatkan potensi lingkungan yang ada dan strategi pemasaran yang efektif.

Untuk memberikan pengetahuan bagaimana mengurus izin usaha, pada tanggal 4 April 2017 Pendamping PKH menyelenggarakan *Family development session* (FDS) dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Bantul untuk memberikan sosialisasi bagaimana mengurus Izin Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM). Di pertemuan ini dibahas bagaimana mekanisme mengurus izin usaha dan apa saja fasilitas yang diberikan pemerintah kabupaten untuk pelaku UMKM.

Berikut petikan wawancara penulis dengan Pendamping PKH Di Kelurahan Triwidadi Meta Nur Indahsari:

“...disini banyak potensi yang bisa dikembangkan warga untuk dijadikan sumber ekonomi, seperti lahan kosong yang hanya ditumbuhi pepohonan liar dan jauh dari perumahan warga. Saya kira bila ini dimanfaatkan warga untuk dijadikan lokasi peternakan ayam atau sapi bisa lebih maksimal. Memang sudah ada warga yang melakukan itu

tapi jumlahnya belum banyak. Makanya kami sengaja mengundang pihak-pihak yang kompeten seperti pelaku wirausaha dan orang dari disperindagkop agar memberi masukan dan penyuluhan supaya warga Triwidadi bisa menjadi lebih maju ekonominya..”⁷

b. Menyampaikan Informasi

Informasi-informasi terkait pemberdayaan ekonomi tentu penting untuk mendukung upaya pemberdayaan ekonomi. Di banyak kesempatan seperti pertemuan bulanan dengan peserta PKH di setiap padukuhan di Kelurahan Triwidadi dan pertemuan tiga bulanan dengan pengurus kelompok PKH, pendamping seringkali menyampaikan informasi terkait pemberdayaan ekonomi. Informasi-informasi tersebut seperti informasi terkait event pameran produk, informasi terkait kredit dari pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan informasi terkait pelatihan/ kursus keterampilan. Berikut petikan wawancara penulis dengan Pendamping PKH Di Kelurahan Triwidadi Meta Nur Indahsari :

“...di pertemuan dengan peserta PKH info terkait pemberdayaan ekonomi selalu kami sampaikan kalau ada. Seperti yang sering kami sampaikan adalah info event pameran dan info kursus keterampilan dari kecamatan, disperindagkop atau yang lain...”⁸

⁷ Wawancara dengan Meta Nur Indahsari, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 11 Maret 2017

⁸ Wawancara dengan Meta Nur Indahsari, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 11 Maret 2017

3. Peran Perwakilan (*Representational*)

Peran perwakilan yang sudah dilakukan Pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi adalah merekomendasikan peserta PKH untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi telah merekomendasikan beberapa anggota keluarga Peserta PKH untuk mendapatkan kredit lunak dari pemerintah. Salah satunya adalah Bapak Mujiono suami dari Ibu Tugiyem peserta PKH di Padukuhan Ngincep. Bapak Mujiono mendapatkan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BNI senilai 5 juta rupiah yang digunakannya untuk memulai usaha berjualan siomay.

4. Peran Teknis

Ada beberapa hal terkait peran teknis yang dilakukan pendamping PKH dalam upaya pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Triwidadi diantaranya analisis potensi, mempromosikan usaha peserta PKH, dan pelatihan marketing. Hal-hal tersebut dilaksanakan demi menunjang pemberdayaan ekonomi peserta PKH di Kelurahan Triwidadi.

a. Analisis Potensi

Wilayah Kelurahan Triwidadi yang subur belum dimanfaatkan secara maksimal oleh warga. Pendamping PKH menganalisis bahwa ada beberapa hal yang menjadi peluang.

Berikut petikan wawancara penulis dengan Majid Muhammad pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi:

“..wilayah Triwidadi ini cocok untuk dikembangkan menjadi sentra peternakan dan pertanian. Banyak tanah lapang yang luas namun hanya ditumbuhi tanaman liar, seharusnya bila ditanami tanaman yang cepat dipanen seperti cabai dan tomat pasti akan lebih punya nilai ekonomi. Masyarakat juga punya sapi namun dibuatkan kandang didekat rumah mereka, ini tentu saja tidak sehat karena bisa menjadi sumber penyakit. Bila ada kandang besar yang digunakan bersama dan ditempatkan agak jauh dari pemukiman kan lebih baik..”⁹

Dalam Observasi pada tanggal 24 Maret pada wilayah Kelurahan Triwidadi, Penulis menemukan hal serupa yang kaitanya dengan potensi wilayah yang bisa dijadikan modal pemberdayaan ekonomi yakni:

- 1) Wilayah Triwidadi yang subur bisa dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Keadaan sekarang banyak tanah kosong yang hanya ditanami tanaman liar. Ini akan lebih memberdayakan warga bila lahan yang ada ditanami tanaman-tanaman buah atau sayuran seperti cabai, tomat, dan lain sebagainya.
- 2) Banyak wilayah di Kelurahan Triwidadi yang merupakan tanah kosong dan jauh dari pemukiman warga. Tanah kosong ini akan lebih baik bila dijadikan lahan untuk kandang ternak bersama. Keadaan sekarang banyak warga yang menempatkan kandang ternak mereka seperti sapi, kambing, ayam petelur di

⁹ Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 23 maret 2017

dekat rumah mereka. Hal ini tentu mengganggu dari sisi kesehatan karena limbah kotoran dari ternak tersebut menjadi sumber penyakit. Dari segi sosial bau dari kotoran ternak tersebut akan mengganggu tetangga. Bila ini tidak dikelola dengan baik akan mengganggu kerukunan warga. Hal tersebut ini bisa diatasi dengan membuat kandang ternak bersama di wilayah kosong yang jauh dari pemukiman warga. Keuntungan lain pakan dari ternak seperti sapi dan kambing akan lebih mudah didapat karena di tanah-tanah kosong yang ada banyak ditumbuhi rumput. Dari segi keamanan pun bisa diatasi dengan membuat jadwal jaga secara bergantian.¹⁰

b. Mempromosikan Wirausaha Peserta PKH

Promosi menjadi kunci vital kesuksesan suatu upaya pemberdayaan ekonomi, utamanya yang berkaitan dengan perdagangan. Pendamping PKH melihat ini sebagai langkah yang harus ditempuh untuk mendukung upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut, pendamping PKH Kelurahan Triwidadi selalu mempromosikan wirausaha yang telah dilakukan di setiap kesempatan yang ada. Promosi tersebut dilakukan di forum-forum pertemuan antar pengurus PKH, atau bila ada kunjungan lapangan dari dinas-dinas pemerintah ataupun swasta.

¹⁰ Observasi penulis pada Kelurahan Triwidadi pada 24 maret 2017

Adapun di Kelurahan Triwidadi, ada beberapa warganya yang mempunyai usaha dan kebetulan di antaranya adalah peserta PKH Ibu Sulistiyah adalah Peserta PKH dari Padukuhan Jojoran Kulon yang mempunyai usaha kerajinan tangan seperti souvenir dari kayu yang beberapa kali usahanya dipromosikan oleh para Pendamping PKH. Berikut petikan wawancara dengan Majid Muhammad pendamping PKH di kelurahan Triwidadi:

“..Warga Triwidadi ini ada yang punya usaha kerajinan membuat souvenir dari kayu, Ibu Sulistiyah warga Jojoran Kulon. Di pertemuan pengurus PKH yang lalu saya promosikan usahanya supaya diketahui secara lebih luas...”¹¹

C. Hasil Pemberdayaan

PKH yang sudah menjangkau Kelurahan Triwidadi sejak tahun 2011 sudah berdampak pada beberapa perubahan untuk warga Kelurahan Triwidadi, salah satunya dalam bidang perekonomian. Para pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi yang terus berupaya mendampingi pemberdayaan ekonomi warga adalah salah satu stakeholder penting dalam upaya tersebut. Beberapa hal yang bisa dilihat sebagai indikator hasil pemberdayaan ekonomi yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pemberdayaan Ekonomi

¹¹ Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 12 April 2017

Masyarakat Kelurahan Triwidadi mulai melihat ada peluang besar yang bisa diolah menjadi sumber pendapatan ekonomi dari lingkungan mereka setelah mendapat informasi dan sosialisasi dari para pendamping PKH. Hal ini bisa dilihat dari warga yang mulai menanam tanaman yang mudah tumbuh seperti cabai dan tomat disekitar rumah mereka, sehingga untuk kebutuhan sehari-hari untuk memasak tidak perlu lagi membeli ke pasar.

Hal lainnya yang bisa dilihat sebagai indikator meningkatnya kesadaran akan pemberdayaan ekonomi adalah warga kelurahan Jogonandan merencanakan membuat kandang sapi bersama yang jauh dari pemukiman warga. Berikut petikan wawancara dengan Rita Nuryani, pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi:

“...Alhamdulillah sudah direspon baik oleh warga mas. Seperti warga dampingan saya di kelurahan Jogonandan. Mereka berencana mau membuat kandang sapi bersama yang jauh dari pemukiman tapi masih di wilayah mereka. Ini akan lebih memudahkan mereka dalam mencari pakan juga selain sisi kesehatan yang lebih baik juga..”¹²

2. Kemandirian Ekonomi Warga Meningkat

Hasil nyata dari pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang dilakukan di Kelurahan Triwidadi adalah adanya kemandirian masyarakat dalam mengupayakan perekonomian mereka sendiri dan adanya partisipasi masyarakat dalam berbagai macam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kedua hal tersebut dapat dilihat dari adanya

¹² Wawancara dengan Rita Nuryani, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 24 Maret 2017

kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Kelurahan Triwidadi. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan merupakan upaya dari masyarakat Kelurahan Triwidadi untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri terkait ekonomi, sedangkan berjalannya seluruh kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut tak lepas dari peran aktif masyarakat yang merupakan sasaran pemberdayaan. Tanpa adanya peran aktif dari masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan maka kegiatan pemberdayaan apapun tidak bisa dikatakan berhasil dan tidak akan berjalan lama karena pemberdayaan adalah proses yang berkelanjutan.

3. Tumbuhnya Iklim Wirausaha

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Kelurahan Triwidadi selain membuahkan hasil berupa meningkatnya kesadaran, pengetahuan, serta partisipasi masyarakat dalam bidang ekonomi, kegiatan pemberdayaan di Kelurahan Triwidadi juga mendapatkan keberhasilan dari adanya beberapa warga yang memiliki wirausaha. Beberapa warga kelurahan Triwidadi sudah mulai membuka wirausaha.

Beberapa di antaranya adalah Bapak Mujiono suami dari Ibu Tugiyem peserta PKH Kelurahan Ngincep yang membuka usaha berjualan siomay. Bapak Mujiono mendapatkan Modal dari KUR setelah difasilitasi oleh pendamping PKH dalam mengaksesnya. Yang

lain adalah Ibu Sulistiyah peserta PKH dari Jojoran Kulon yang memiliki usaha membuat souvenir dari kayu. Usaha Ibu Sulistiyah tersebut meningkat omset penjualannya setelah promosi usahanya dibantu oleh para pendamping PKH.

Dengan adanya beberapa warga yang berani membuka usaha diharapkan memicu semangat dan keinginan warga untuk juga membuka usaha, utamanya yang memanfaatkan potensi lingkungan yang ada.

D. Faktor Penghambat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang dilakukan di Kelurahan Triwidadi tidak selalu berjalan lancar. Ada banyak dinamika yang terjadi di dalamnya. Ada faktor yang mendukung jalannya pemberdayaan, ada juga kendala yang menjadi penghambat jalannya pemberdayaan ekonomi. Kendala tersebut adakalanya berasal dari luar pendamping PKH (faktor eksternal) adapula yang berasal dari pendamping PKH itu sendiri (faktor internal). Yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan akses jalan yang belum seluruhnya memadai di Kelurahan Triwidadi. Adapun faktor internal yang menjadi penghambat upaya pemberdayaan ekonomi ini adalah keterbatasan pendanaan yang harus dihadapi para pendamping PKH. Berikut penjelasan dari hambatan-hambatan tersebut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Belum Merata

Tidak semua warga masyarakat Kelurahan Triwidadi memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Masih banyak warga masyarakat yang hanya berlatar belakang pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar, bahkan tidak sempat menyelesaikan jenjang tersebut. Kondisi seperti ini menjadi salah satu kendala yang menghambat program kegiatan pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Triwidadi. Pasalnya masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan rendah cenderung bersikap menerima kondisi kemiskinan yang ada. Peluang-peluang yang ada cenderung kurang bisa dimanfaatkan secara maksimal tanpa ada pembaharuan pengolahan yang lebih efisien. Seperti ternak yang hanya ditempatkan di dekat rumah tanpa memperhitungkan dampak penyakit dari lalat yang rawan menularkan penyakit dari kotoran sapi.

Disisi lain, program yang datang dari pemerintah pun kurang bisa dimanfaatkan secara maksimal. Seperti PKH yang hanya dimanfaatkan sebatas untuk memenuhi kebutuhan kesehatan atau pendidikan. Padahal seringkali pendamping PKH menyerukan pemanfaatan potensi wilayah kelurahan Triwidadi yang lebih baik dan inovasi-inovasi lain namun belum secara maksimal mendapatkan respon baik dari masyarakat. Petikan wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi menegaskan hal ini:

“...ada benarnya juga meng. Jadi kalo tak bandingkan ada beberapa kelompok PKH yang secara antusias dan cepat merespon kalau tak sampaikan peluang pemberdayaan ekonomi atau program kredit

seperti KUR atau KUBE. Saya amati kelompok yang cepat dan antusias itu berlatar pendidikan yang lumayan seperti di padukuhan kersan yang banyak ibu-ibu muda disana, kebanyakan mereka tamatan SMA...”¹³

2. Akses Jalan Belum Seluruhnya Memadai

Fasilitas penunjang sangat penting bagi suksesnya suatu program pemberdayaan. Apabila fasilitas yang ada kurang memadai maka akan turut berpengaruh terhadap jalannya kegiatan pemberdayaan. Masalah ini juga dirasakan oleh Pendamping PKH dalam upayanya memberdayakan ekonomi masyarakat Kelurahan Triwidadi.



Gambar 3: Jalan setapak banyak ditemui di kelurahan Triwidadi

Salah satu yang menjadi masalah adalah akses jalan di Sebagian wilayah kelurahan Triwidadi yang masih belum teraspal dan sulit dilalui

¹³ Wawancara dengan majid muhammad, pada 28 Maret 2017

kendaraan. Secara umum akses jalan di kelurahan Triwidadi sudah teraspal, yakni yang menjadi jalan menghubungkan antar kelurahan atau jalan kecamatan. Bila memasuki wilayah dalam kelurahan masih banyak wilayah yang hanya berupa jalan setapak yang sulit dilalui kendaraan. Hal tersebut menjadi pertimbangan ketika warga ingin memulai usaha. Hal ini ditegaskan dari petikan wawancara dengan Rita Nuryani, pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi:

“...saya pernah mendapat pertanyaan seperti itu juga mas. Jadi ketika saya mengusulkan supaya warga membuat kandang ayam petelur yang jauh dari pemukiman warga. Warga kemudian bertanya bagaimana mengangkut hasil telur atau pakan ke kandang bila jalannya belum bagus. Apalagi kalau telur kan rawan pecah bila jalannya jelek?..”¹⁴

3. Keterbatasan Pendanaan

Tak bisa dipungkiri bahwa dana merupakan faktor penting dalam mendukung berjalannya proses pemberdayaan, walaupun keberhasilan suatu pemberdayaan tidak tergantung hanya pada besarnya dana semata. Masalah dana adalah masalah yang sangat umum bagi suatu upaya pemberdayaan, terutama pemberdayaan ekonomi. Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi merasakan kendala ini dalam upayanya membedayakan ekonomi masyarakat. Salah satunya ketika ingin menghadirkan narasumber yang kompeten untuk memberi pelatihan atau penyuluhan pemberdayaan.

¹⁴ Wawancara dengan Rita Nuryani, pada 28 maret 2017